

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai industri di dunia yang dimulai dari taraf kecil hingga besar pastinya melakukan terobosan – terobosan melalui produk unggulannya untuk memuaskan dan memenuhi kebutuhan konsumen, mendapat keuntungan yang besar bagi perusahaan, meningkatkan kualitas dari segi produk hingga pelayanan, dan bahkan menguasai pasar ataupun invasi ke berbagai daerah di dunia. Seperti yang sudah dan sedang terjadi banyak industri yang secara tidak langsung sudah melakukan invasi ke Indonesia. Oleh sebab itu, kompetisi industri di Indonesia semakin kompetitif. Melihat kondisi seperti itu, industri di Indonesia pun bergerak secara masif untuk meningkatkan kualitas mereka agar bisa bertahan dalam persaingan pasar. Salah satu caranya melalui peningkatan segi manajemen perusahaan tersebut.

Di Indonesia, ada kategori industri yang meningkatkan kualitas manajemen produknya melalui proses yang unik. Industri tersebut biasa kita kenal sebagai industri kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Hasil dari industri kreatif tersebut menjadi nilai tambah untuk produknya dan mampu bersaing dalam skala global.

Industri kreatif sendiri mengedepankan kualitas produknya melalui berbagai cara seperti cara pembuatan produk, pemanfaatan sumber daya produk, bentuk produk yang menarik dsb. Produk yang dihasilkan mempunyai nilai tambah, sehingga nilai tambah tersebut menjadi daya jual yang lebih terhadap kompetitor ataupun konsumen. Ketika pembelian terhadap produk - produk industri kreatif meningkat, mempertahankan serta meningkatkan produknya merupakan tugas perusahaan yang selanjutnya. Industri kreatif Indonesia yang dapat berkembang dan terus meningkat salah satunya adalah PT. XYZ. Perusahaan tersebut bergerak

di bidang aksesoris kerajinan tangan (*handicraft accessories*) dan produk yang menjadi unggulannya adalah jam tangan kayu (*wooden watch*).

Perusahaan itu sendiri sudah didirikan sejak tahun 2011 hingga sekarang dan berlokasi di Kota Bandung. Mereka sudah memperluas jaringan penjualannya ke beberapa kota besar di Indonesia hingga ke beberapa negara di dunia, seperti negara – negara di Eropa, Amerika dan Asia tentunya. Perusahaan PT.XYZ sendiri memiliki total karyawan sebanyak 46 orang yang terdiri dari dua jenis karyawan, yaitu karyawan teknis langsung dan karyawan teknis tidak langsung.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Karyawan PT.XYZ Tahun 2018

No.	Karyawan Teknis Tidak Langsung		Karyawan Teknis Langsung	
	Divisi	Jumlah	Divisi	Jumlah
1.	Sales	6	Cnc	4
2.	Marketing	7	Ampelas	3
3.	Creative	7	Bor	3
4.	Operations	5	Cat	3
5.	HRD	1	Assembling	4
			Packaging	1
			Laser	1
			Penyimpanan	2
	Total	22	Total	24

Sumber : PT.XYZ

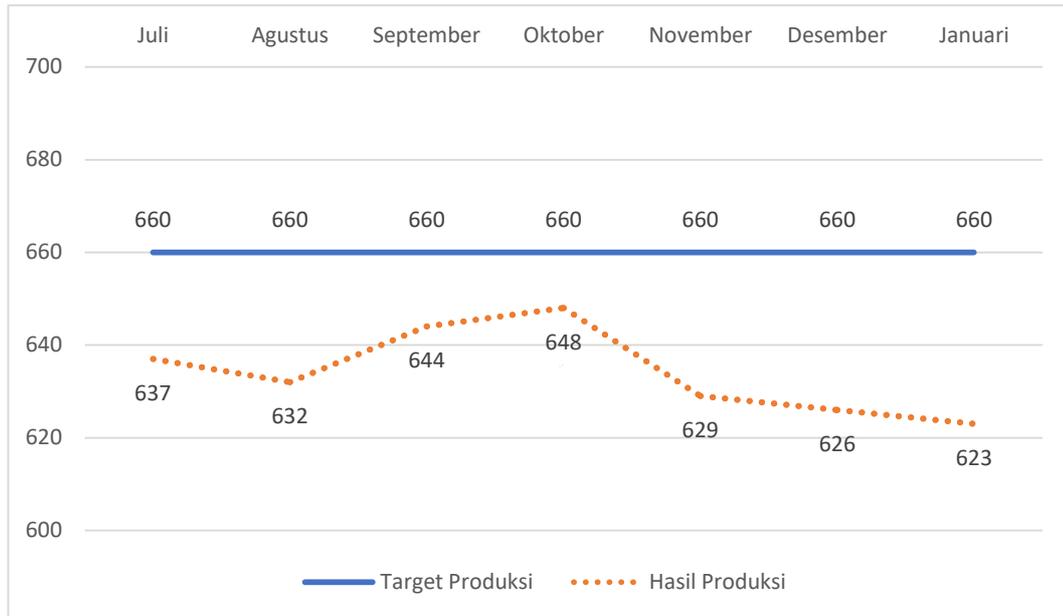
Tabel 1.1 menjelaskan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan PT.XYZ pada tahun 2018. Karyawan tersebut dibagi dalam dua jenis, yaitu karyawan teknis tidak langsung dan karyawan teknis langsung. Karyawan teknis tidak langsung terdiri dari lima divisi dengan total jumlah karyawan sebanyak 22 orang, sedangkan karyawan teknis tidak langsung terdiri dari 8 divisi dan memiliki total karyawan sebanyak 24 orang. Dengan demikian, perusahaan mempunyai sumber daya manusia sebanyak 46 orang keseluruhannya.

Seiring berjalannya waktu dari awal berdirinya hingga sekarang, strategi demi strategi terus dilakukan dan permasalahan satu demi satu bermunculan, hingga terselesaikannya permasalahan yang ada. Saat ini dengan kondisi banyaknya pesanan yang harus dipenuhi ke berbagai kota dan negara, PT. XYZ mengalami kendala atau masalah pada bagian karyawan teknis langsung. Masalah yang terjadi adalah tidak terpenuhinya target produksi untuk beberapa bulan ke belakang.

Dhiya Aulia Suherman, 2018

ANALISIS ASPEK ERGONOMI LINGKUNGAN KERJA PADA RUANG PRODUKSI JAM TANGAN KAYU DI PT. XYZ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber : PT. XYZ (Juli 2017 – Januari 2018)

Gambar 1. 1
Tabel Target Produksi dan Hasil Produksi Jam Tangan Kayu PT.XYZ
Periode Juli 2017 – Januari 2018

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa target produksi yang direncanakan sejak bulan Juli 2017 hingga bulan Januari 2018 tidak ada yang tercapai. Jumlah tidak tercapainya target produksi dari bulan ke bulan cukup fluktuatif. Contoh jumlah tidak tercapai target produksi yang terkecil ada pada bulan Oktober 2017 dan jumlah yang terbesarnya ada pada bulan Januari 2018. Perusahaan menargetkan untuk memproduksi sebanyak 660 pcs untuk bulan Oktober 2017 hingga bulan Januari 2018, akan tetapi perencanaan tersebut tidak dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Masalah tidak tercapainya target produksi bulanan disebabkan juga oleh, yaitu lingkungan kerja pada ruang produksi jam tangan kayu di perusahaan. Dari hasil observasi awal di PT.XYZ, lingkungan kerja pada ruang produksi jam tangan kayu PT.XYZ masih dibidang tidak ergonomis karena beberapa aspek, seperti suhu ruangan, sirkulasi udara, kebisingan mesin dan *display* pada ruang produksi jam tangan kayu. Suhu pada ruangan produksi masih dalam kondisi yang tinggi, yaitu 31°C. Dengan kondisi suhu seperti itu, karyawan teknis langsung merasa cepat lelah dalam mengerjakan pekerjaannya. Suhu yang terlampau dingin

akan mengakibatkan gairah kerja yang menurun. Sedangkan suhu udara yang lebih panas, akan mengakibatkan cepat timbulnya kelelahan tubuh dan dalam bekerja cenderung membuat kesalahan (Sutalaksana 2006 : 92)

Begitu juga dengan sirkulasi udara yang masih kurang baik yang ada pada ruang produksi jam tangan kayu di PT.XYZ. Ruang produksi jam tangan kayu hanya memiliki jendela ataupun lubang keluar masuk udara yang sedikit, dan bahkan ada yang tidak memiliki ventilasi udara. Lubang keluar masuk udara yang ada hanya memiliki sejumlah satu sirkulasi udara dan sirkulasi udara yang ada tersebut bukan merupakan jendela, tetapi berupa pintu keluar masuk karyawan. Akibatnya karyawan teknis langsung yang bertugas pada ruangan tersebut merasa tidak nyaman dan cepat merasakan kelelahan ketika melakukan pekerjaannya pada ruangan tersebut. Kotornya udara di sekitar dapat dirasakan dengan sesaknya pernapasan, sehingga tidak boleh dibiarkan berlangsung terlalu lama karena akan memengaruhi kesehatan tubuh dan akan mempercepat proses kelelahan (Sutalaksana 2006 : 96).

Adapun faktor lain yang menyebabkan kelelahan dan tidak nyamannya karyawan dalam menjalankan pekerjaannya, yaitu kebisingan mesin pada ruang produksi. Ruang produksi jam tangan kayu memiliki mesin – mesin dengan intensitas suara yang tinggi untuk membuat sebuah jam tangan kayu. Contoh mesin yang memiliki intensitas tinggi di PT.XYZ adalah mesin ampelas dan mesin cnc. Kegunaan mesin ampelas adalah untuk mengampelas bagian – bagian jam tangan dan kegunaan mesin cnc adalah untuk mencetak bodi serta rante jam tangan kayu. Operator yang bertugas pada mesin ampelas dan juga cnc merasakan kebisingan yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi, sehingga kesalahan dalam pengerjaannya kerap terjadi. bunyi-bunyian tersebut dapat mengganggu ketenangan kerja, merusak pendengaran dan dapat menimbulkan kesalahan komunikasi (Sutalaksana 2006 : 97).

Terdapat kendala berikutnya yang terjadi pada saat proses produksi jam tangan kayu, yaitu *display* pada ruang produksi. Karyawan teknis langsung kerap melakukan kesalahan dalam mengoperasikan ataupun melakukan yang seharusnya tidak dilakukan. Salah satu contohnya adalah yang terjadi pada operator mesin.

Berdasarkan hasil wawancara saat observasi, karyawan kerap melakukan kesalahan saat mengoperasikan sebuah mesin. Kesalahan tersebut terjadi akibat kurangnya informasi yang dimiliki mesin – mesin tersebut. Mesin tersebut memiliki konfigurasi khusus, sehingga karyawan pun perlu mengingat tombol – tombol yang harus digunakan. Kesalahan dalam mengoperasikan mesin dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengerjaannya tentunya. Kesalahan tersebut mengakibatkan pengulangan pengerjaan dari awal dan berimbas kepada tidak tercapainya target produksi. Hal tersebut penyebab utamanya adalah display pada produksi jam tangan kayu masih kurang baik. Apabila display sudah diterapkan dengan baik maka kesalahan – kesalahan tersebut akan terminimalisir. *Display* yaitu bagian dari alat, pekerjaan atau lingkungan yang memberi informasi kepada pekerja tentang keadaan alat, pekerjaan atau lingkungan yang bersangkutan (Sutalaksana 2006:76).

Dari berbagai masalah yang terjadi di PT.XYZ yang telah dipaparkan menggambarkan bahwa kondisi lingkungan kerja produksi jam tangan kayu masih kurang baik. Aspek lingkungan kerja yang kurang baik dilihat dari segi suhu ruangan, sirkulasi udara, kebisingan dan *display* pada ruang produksi jam tangan kayu. Lingkungan kerja yang kurang baik tersebut menyebabkan karyawan teknis langsung merasakan kelelahan, tidak nyaman dan juga kurangnya konsentrasi dalam pengerjaan tugasnya, sehingga dari hal – hal tersebut target produksi tidak tercapai sesuai target. *Display* yang diterapkan kurang menyampaikan informasi dengan baik, sehingga karyawan teknis langsung masih melakukan kesalahan dalam mengoperasikan atau melakukan sesuatu karena kurangnya informasi yang harus didapatkan.

Dari data – data dan penjelasan masalah yang telah dipaparkan diatas, perusahaan harus memiliki alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Penyelesaian tersebut dapat diselesaikan menggunakan analisis ergonomi. Menurut Heizer & Render (2017 : 415) Ergonomi merupakan sebuah kajian mengenai manusia dengan lingkungan kerja dan mesin. Berdasarkan teori ergonomi yang disebutkan diatas, permasalahan yang terjadi pada produksi jam tangan kayu di PT.XYZ dapat diselesaikan dengan teori tersebut. Heizer &

Render (2017 : 416) juga mengatakan bahwa rancangan atau desain tempat kerja dapat membuat pekerjaan lebih mudah ataupun sulit untuk diselesaikan.

Alternatif solusi dengan analisis ergonomi dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan kerja yang terjadi di perusahaan karena ergonomi memiliki bidang kajian yang tepat untuk diterapkan, yaitu lingkungan kerja. Mengingat deskripsi masalah yang terjadi perusahaan disebabkan oleh lingkungan kerja. Sutalaksana (2006 : 91) mengatakan manusia akan mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik sehingga dicapai suatu hasil yang optimal apabila diantaranya ditunjang oleh suatu kondisi lingkungan yang baik. Dapat dikatakan bahwa suatu kondisi lingkungan dikatakan baik apabila didalamnya manusia bisa melaksanakan kegiatannya dengan aman, sehat, dan nyaman. Keadaan lingkungan dibentuk oleh berbagai unsurnya, yaitu suhu udara dan kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau – bauan, kecepatan, percepatan, ketinggian, kedalaman dan lain – lain. Karena teori tersebut membahas tentang penyelesaian pekerjaan maka ergonomi sesuai untuk dijadikan solusi oleh perusahaan terhadap permasalahan yang terjadi di PT.XYZ.

Heizer & Render (2017 : 417) juga mengatakan metode analisis ergonomi fokus dalam bagaimana pekerjaan tersebut dapat diselesaikan. Baik itu dengan cara pengendalian mesin, pembuatan, atau komponen perakitan. Cara bagaimana menyelesaikan pekerjaan membuat perbedaan dalam kinerja, keamanan dan kualitas. Dengan menggunakan pengetahuan dari ergonomi dan metode analisisnya, teknik metode tersebut memastikan bahwa standar kualitas dan kuantitas dapat tercapai secara efisien dan aman. Metode analisis dan teknik yang berhubungan dapat berguna pada lingkungan kantor ataupun dalam sebuah pabrik. Oleh sebab itu, alternatif solusi dengan ergonomi sesuai untuk dilakukan pada perusahaan jam tangan kayu tersebut seperti di PT.XYZ. Dengan demikian, dalam penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS ERGONOMI LINGKUNGAN KERJA PADA RUANG PRODUKSI JAM TANGAN KAYU DI PT. XYZ.”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat kondisi penjualan yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia dan juga beberapa negara di dunia, perusahaan harus bisa mengatur sistem kerja produksi lebih optimal agar terpenuhinya pesanan serta target produksi mereka. Selain itu, model pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi dan kenyamanan menjadi faktor penting untuk perusahaan. Masalah lingkungan kerja yang tidak ergonomis pun dapat mengakibatkan terhambatnya pemenuhan target. Penyelesaian tersebut harus diseimbangi dengan sistem kerja yang lebih efektif dan fasilitas yang memumpuni.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran aktivitas produksi jam tangan kayu di PT.XYZ?
2. Bagaimana lingkungan kerja produksi jam tangan kayu di PT.XYZ?
3. Bagaimana produksi jam tangan kayu di PT.XYZ melalui pendekatan analisis ergonomi lingkungan kerja?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran aktivitas produksi jam tangan kayu di PT.XYZ
2. Mengetahui lingkungan kerja produksi jam tangan kayu di PT.XYZ
3. Mengetahui produksi jam tangan kayu di PT.XYZ melalui pendekatan analisis ergonomi lingkungan kerja

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen operasional yang terkait dengan aspek ergonomi lingkungan kerja .

1.5.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk referensi dalam mempertimbangkan sebuah keputusan yang berkaitan dengan manajemen operasional khususnya ergonomi lingkungan kerja pada produksi jam tangan kayu di PT.XYZ

Dhiya Aulia Suherman, 2018

ANALISIS ASPEK ERGONOMI LINGKUNGAN KERJA PADA RUANG PRODUKSI JAM TANGAN KAYU DI PT. XYZ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

